

POTENSI SUMBERDAYA MINERAL JAWABARAT: Menuju Pembangunan Jawa Barat yang Berkelanjutan

Mega F. Rosana ¹⁾, Denni Widhiyatna ²⁾, Wawa Kartawa ³⁾

¹⁾ Fak. Teknik Geologi, UNPAD ²⁾ Pusat Sumberdaya Geologi ³⁾ Pusat Survei Geologi

Abstrak

Secara geologi Propinsi Jawa Barat tersusun batuan yang cukup bervariasi, baik berupa batuan sedimen, batuan beku maupun batuan piroklastik yang dihasilkan oleh adanya aktifitas subduksi dan magmatisme serta sedimentasi yang berumur Kapur Akhir hingga Resen. Sehingga Jawa Barat memiliki potensi sumberdaya mineral logam dan non logam yang cukup bervariasi.

Sumberdaya mineral logam di Jawa Barat terdiri atas : emas (Au), perak (Ag), seng (Zn), timbal (Pb), tembaga (Cu), Mangan (Mn) dan Pasir besi serta pasir besi bertitan. Sedangkan potensi sumberdaya mineral non logam dan batuan bisa dibedakan atas : Andesit, Bond clay, Basal, Batuapung, Batugamping, Belerang, Bentonit, Feldspar, Fosfat, Gypsum, Kaolin, Lempung, Marmer, Obsidian, Oker, Pasir kuarsa, Perlit, Sirtu, Tras dan Zeolit.

Untuk menuju pembangunan Jawa Barat yang berkelanjutan khususnya dari sektor pertambangan sumberdaya mineral perlu adanya penetapan wilayah usaha pertambangan yang sesuai dengan tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, serta adanya pengawasan yang ketat dalam mengimplementasikan "good mining practice" yang meliputi aspek : Keseimbangan Konservasi, Kepedulian Lingkungan, Peduli K3, sehingga usaha pengelolaan sumberdaya mineral bisa memberikan nilai tambah yang tinggi untuk meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan.

Kata kunci : sumberdaya mineral logam, sumberdaya mineral non logam, Jawa Barat

Pendahuluan

Propinsi Jawa Barat yang terdiri atas Kabupaten dan Kotamadya, merupakan wilayah yang sangat luas dan memiliki potensi geologi yang sangat beragam, baik yang berupa sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat seperti sumberdaya mineral, energi (migas, panasbumi), air, maupun sumberdaya (potensi) kebencanaan, seperti gunungapi, tanah longsor, gempa, dll. Semua potensi tersebut harus dapat dikelola dengan baik dan benar untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah daerah dalam rangka pembangunan kawasannya. Potensi kebencanaan juga jika di kelola dengan baik melalui program mitigasi dan sosialisasi akan potensi bencana kepada masyarakat disekitar lokasi rawan bencana, akan mengurangi jumlah kerugian yang ditimbulkan.

Dalam hal sumberdaya khususnya mineral, baik yang logam maupun non logam, propinsi Jawa Barat juga cukup memiliki potensi yang sangat beragam. Sehingga pemerintah daerah khususnya dalam era otonomi saat ini harus bisa mengelola dengan baik potensi

mineral tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari industri pertambangan. Serta menjadikan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya tersebut berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pengelolaan lingkungan yang benar sehingga bisa meminimalisasi akibat kerusakan yang ditimbulkannya.

Geologi Regional Jawa Barat

Jawa Barat secara fisiografinya termasuk dalam wilayah zona pedataran Jakarta di bagian utara, zona Bogor dan zona Bandung di bagian tengah serta zona Pegunungan Selatan di bagian selatan. Litologi yang menyusun di Jawa Barat banyak di pengaruhi oleh hasil kegiatan subduksi yang berumur Kapur Akhir hingga Mio-Pliosen dan kegiatan magmatisma hingga yang berumur Resen. Secara umum di bagian utara Jawa barat lebih didominasi oleh endapan sedimen yang berumur Miosen-Pliosen, sementara bagian tengah yang merupakan bagian dari Zona Bogor umumnya batuan produk vulkanik yang berumur Miosen - Pliosen. Di bagian tengah yang merupakan bagian dari zona Bandung, disusun oleh litologi yang lebih bervariasi mulai dari sedimen laut dangkal berumur Eosen-Oligosen, sedimen turbidit berumur Miosen-Pliosen dan produk vulkanik yang berumur Resen. Bagian selatan Jawa Barat yang masuk dalam zona Pegunungan Selatan didominasi oleh batuan produk vulkanik yang berasosiasi dengan seri batuan sedimen yang berumur Eosen-Oligosen.

Dengan variasi litologi dan proses geologi yang terjadi, maka memberikan potensi sumberdaya geologi yang cukup kaya, baik berupa sumberdaya migas, panasbumi, dan sumberdaya mineral. Selain itu, Jawa Barat juga memiliki ppotensi yang besar untuk kebencanaan geologi, seperti erupsi gunungapi, tanah longsor dan gempa.

Potensi Sumberdaya Mineral Logam

Inventarisasi potensi sumberdaya mineral logam di wilayah Jawa Barat telah dilakukan oleh berbagai institusi seperti Badan Geologi melalui Pusat Sumberdaya Geologi, Dinas Pertambangan Propinsi, Perguruan Tinggi, maupun beberapa institusi swasta.

Berdasarkan jenis Komoditasnya, potensi mineral logam di Jawa Barat di bedakan atas : Emas; Perak; Tembaga; Seng; Timbal; Pasir besi; Mangan dan Pasir titan. Keberadaan sumberdaya tersebut tersebar di beberapa kabupaten di Jawa Barat, dan umumnya telah dan sedang dilakukan penambangan ataupun masih dalam tahap eksplorasi.

Potensi sumberdaya emas adalah berupa endapan emas dan perak primer yang terdapat berasosiasi dalam bentuk urat-urat kuarsa yang terdapat pada batuan-batuan vulkanik yang berumur Miosen - Pleistosen. Potensi emas yang sedang di lakukan penambangan adalah di daerah Gunung Pongkor oleh PT. ANTAM, sedangkan potensi yang berada di daerah lain seperti Cianjur, Garut, Purwakarta, Sukabumi, Tasikmalaya, umumnya masih dalam tahap kegiatan eksplorasi untuk menentukan jumlah cadangan terukurnya, serta sebagian kecil lainnya dilakukan penambangan hanya dilakukan dalam skala kecil oleh KUD atau para PETI. Menurut data Badan Geologi, 201, Gunung Pongkor (Bogor) memiliki Sumberdaya (Tereka) emas 981.000 ton (bijih) sedangkan cadangan Terkira sebesar 2.182.000 ton bijih dan cadangan Terbukti 700.000 ton bijih dengan kadar emas berkisar antara 8 – 10,72 gram/ton. Bijih Perak sumberdayanya sebesar 258.000 (Tereka), 973.000 (Tertunjuk) dan 357.300 (Terukur) masing-masing dalam ton, sementara cadangan Terkira sebesar 1.446.000 ton bijih dan cadangan Terbukti sebesar 1.774.000 ton bijih dengan kadar berkisar antara 67,6 - 170,79 gram/ton. Sementara di Kabupaten Cianjur sumberdaya emas terdapat di daerah Cikondang, Cibeber Tenggara (Kecamatan Campaka dan Kecamatan Cibeber) serta di daerah Celak dan Cigadobras (Kecamatan Tanggeung) dengan sumberdaya Terukur sebesar 2.202 ton bijih dengan kadar 15 gram/ton. Kabupaten Purwakarta terdapat dua lokasi prospek logam emas yaitu di daerah Jatiluhur dan Gn. Subang. Sumberdaya Tertunjuk dan Terukur di daerah Jatiluhur masing-masing 12.000.000 dan 1.551.920 ton bijih dengan kadar emas 1 – 2 gram/ton sedangkan di daerah Gn. Subang sumberdaya Tereka sebesar 59.523 ton bijih dengan kandungan emas 8,4 gram/ton. Di Kabupaten Sukabumi, keterdapatan sumberdaya emas primer cukup tersebar seperti di daerah Cijiwa (Palabuhan Ratu/Ciomas), sumberdaya Hipotetik sebesar 21.206 ton bijih dengan kadar Au = 5 gr/ton, Ag = 20 gr/ton; Cimandiri (Warung Kiara) sumberdaya Hipotetik sebesar 61.220 ton bijih dengan kadar Au=8,4 gr/ton; Ciracap (Ciomas) sumberdaya terukur sebesar 784.300 ton bijih dengan kadar Au=4,02 gr/ton, Ag=20,40 gr/ton; Desa Mekar Jaya, Ciomas, sumberdaya Tereka sebesar 1.594.285 ton bijih, Tertunjuk 281.800 ton bijih dan sumberdaya Terukur 148.153 ton bijih dengan kadar Au=16 gr/ton; Kebonkacang, Cigaru, sumberdaya Hipotetil sebesar 159.000 dan sumberdaya Terukur 28.441 ton bijih dengan kadar Au=0,1-2,45 gr/ton, Ag=1,0-373 gr/ton; Kampung Cibusun, Palabuhan Ratu, sumberdaya Tereka sebesar 84.000 ton bijih dengan kadar Au=6 gr/ton, Ag=59,4 gr/ton, Cu=1,65 gr/ton. Pb=4,06 gr/ton, Zn=3,25 gr/ton; Palabuhan Ratu, Kecamatan Palabuhan Ratu dan Cikidang, sumberdaya Terukur 25000 ton bijih dengan kadar Au=0,12-35,4 gr/ton, Ag=0,25-22,1gr/ton. Sementara itu di Kabupaten Tasikmalaya emas terdapat di daerah

Cineam sumberdaya Tertunjuk sebesar 7.789,5 ton bijih dan sumberdaya Terukur 56281,72 ton, daerah ini telah diusahakan/ditambang oleh masyarakat setempat melalui perusahaan dalam bentuk KUD. Sedangkan di Kabupaten Garut, berdasarkan hasil kegiatan eksplorasi PT. Aneka Tambang, emas terdapat di daerah Prospek Papandayan yang terdiri atas Arinem-Bantarhuni, Cibeureum, Cihideung, Cijahe dan Cijaringo dengan perhitungan sumberdaya 4.457.000 ton dengan kadar rata-rata 2 gr/t dan 17,4 g/t. Di beberapa kabupaten lain seperti Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat juga telah diidentifikasi adanya potensi sumberdaya emas dan perak, akan tetapi belum ada data perhitungan yang menunjukkan jumlahnya.

Berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan oleh Badan Geologi, potensi sumberdaya mineral logam dasar seperti tembaga, seng, timbal dan pasir besi, titan serta mangan keterdapatannya masih sangat dan umumnya belum dilakukan penambangan secara besar. Umumnya hanya ditambang dalam skala kecil. Potensi tembaga, seng dan timbal di Kabupaten Bogor adalah di daerah Gunung Gede serta Gunung Limbung (Jasinga-Cigudeg). G. Gede (Jasinga, Cigudeg); sumberdaya tereka (bijih) 1.460.935 ton. Hasil analisis kimia menunjukkan kadar Cu = 0,1%, Au = <1gr/ton, Pb = 0,9%, Zn = 4,12%. G. Limbung (Jasinga) tingkat penyelidikan eksplorasi umum; sumberdaya Tereka (bijih) 3.500.000 ton. Hasil analisis kimia menunjukkan kadar Cu = 0,37%, Au = 1gr/ton, Pb = 2,4%, Zn = 4,6%. Potensi timbal di Kabupaten Ciamis di jumpai di Gunung Sawal berupa urat-urat dalam batuan gunungapi, sumberdaya Terukur 1.351,35 ton bijih dengan kadar Pb 3,7%. Di Kabupaten Tasikmalaya, sumberdaya mangan tercatat di daerah Karangnunggal, Kecamatan Bantarkalong sumberdaya Terukur sebesar 350.000 ton dan kadar Mn=29-50%. di Kabupaten Sukabumi, mangan terdapat di daerah Cibadong, Kecamatan Sagaranten dalam batuan tuf dan breksi gunungapi dengan sumberdaya Tertunjuk sebesar 10.000 ton bijih dengan kadar Mn=32-60%.

Sumberdaya pasir besi dan besi titan di Jawa Barat umumnya tersebar di pesisir pantai selatan. Potensi pasir besi di Kabupaten Ciamis terdapat di daerah Cijulang dan Pangandaran dengan sumberdaya Tertunjuk masing-masing 162.221,90 dan 113.094 ton bijih, kandungan Fe masing-masing 60% dan 59%. Sementara itu di Kabupaten Cianjur Pasir besi bertitan terdapat di Sindangbarang dan Cidaun; pasir besi di Sindangbarang berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan mempunyai sumberdaya Terukur sebesar 4.039.651,39 ton dengan kadar Fe=57,43% dan titan sebesar 4.039.625 ton (Tereka) dengan kadar titan 11,73 % sementara di daerah Cidaun mempunyai sumberdaya Terukur besi sebesar 3.329.500 ton dan

titan 3.276.309,61 dengan kandungan Fe sekitar 57,43 % dan 12,73 % TiO_2 . Di Kabupaten Subang terdapat dua lokasi prospek logam besi yaitu di daerah Ciater dan pantai utara Pamanukan, Kecamatan Pusakanagara. Di daerah Ciater endapan besi berupa laterit besi dengan sumberdaya sebesar 500.000 ton bijih (tereka) dan kandungan Fe=30-60%. Sedangkan di pantai utara Pamanukan, Kecamatan Pusakanagara, endapan pasir besi bertitan sumberdayanya sebesar 30.021 ton dengan kadar Fe=54,7%, TiO_2 =23,17%. Di Kabupaten Sukabumi pasir besi terdapat berupa Cibadogol-Citanglar, Kecamatan Ciemas dengan sumberdaya Tertunjuk sebesar 6.676.925 ton bijih dan kadar Fe=37,8%, TiO_2 =10,1%; Cikakap-Cikaso, Kecamatan Tegalbuleud, dengan sumberdaya tertunjuk 9.786.229 ton bijih dan kadar Fe=57%, TiO_2 =11%. Sedangkan di Kabupaten Tasikmalaya, sumberdaya pasir besi bertitan terdapat di Cikalong, Kecamatan Cipatujah dan Karangnunggal, sumberdaya tertunjuk 2.357.390 ton dengan kadar Fe=56,13%, TiO_2 =14,84%; Cipatujah, cadangan Terkira sebesar 1.302.000 ton dengan kadar Fe=56,32%, TiO_2 =13,57%. Perkiraan sumberdaya mineral logam di Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 1 dan lokasi penyebarannya pada gambar 2.

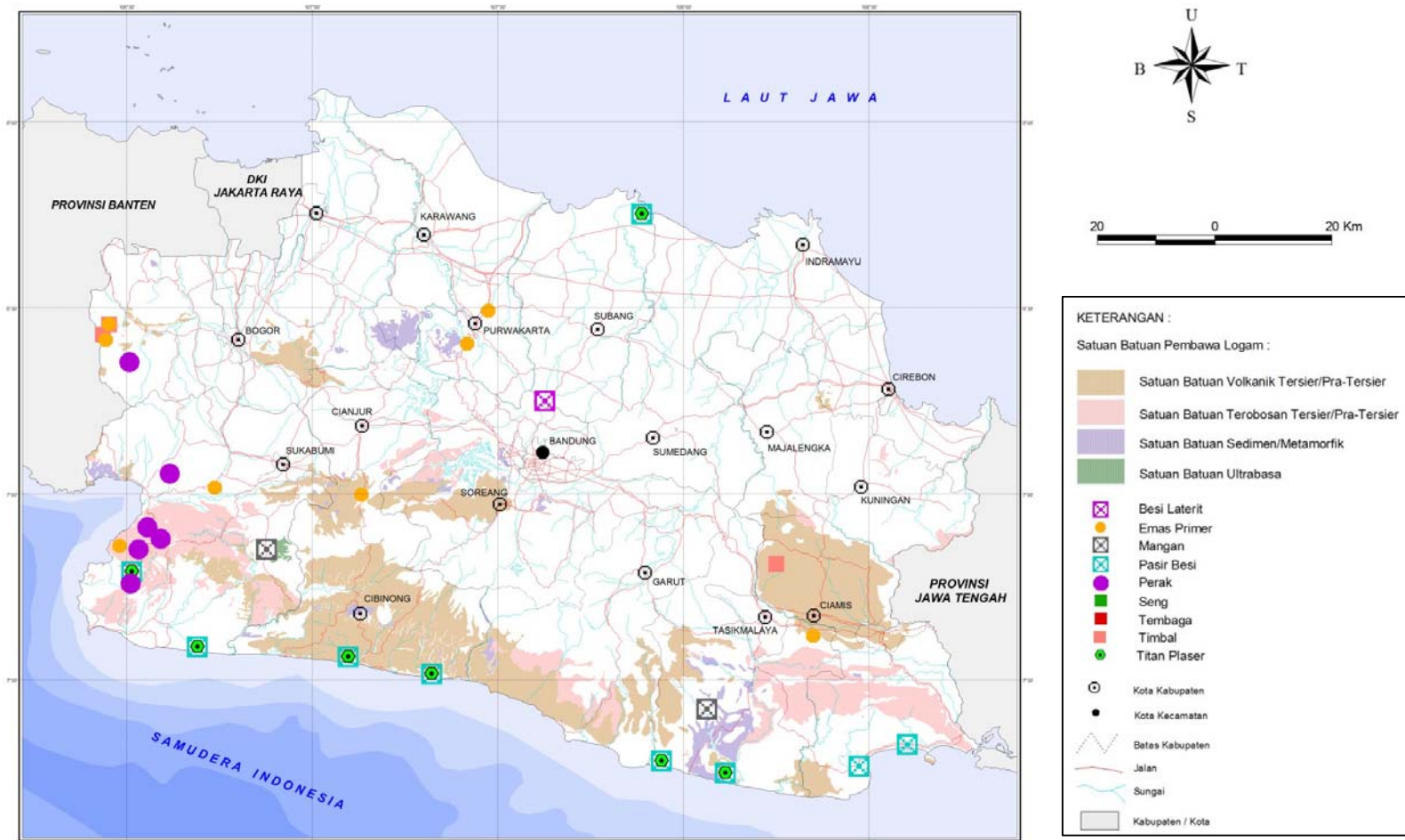
Potensi Sumberdaya Mineral Non Logam dan Batuan

Mineral non logam dan batuan sering juga di sebut sebagai mineral industri atau bahan galian. Dalam UU No. 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara dipergunakan istilah "Mineral bukan Logam dan Batuan". Bahan galian bukan logam menurut SNI 13-4688-1998 dibedakan menjadi empat: Bahan bangunan, Mineral industri, Bahan keramik serta Batumulia.

Mineral bukan logam dan batuan pada adalah komoditas pertambangan yang bila dikelola dengan baik dan benar akan dapat meningkatkan perekonomian rakyat khususnya dimana potensi tersebut berada. Karena umumnya mineral bukan logam lebih mudah untuk mencari dan menambangnya. Jenis komoditas ini umumnya tidak memerlukan teknologi yang tinggi dalam mencari maupun proses penambangan dan pengolahannya. Jenis bahan galian seperti ini misalnya granit, diorit, andesit, pasir, sirtu untuk bahan bangunan dan lempung atau tanah liat sebagai bahan gerabah atau keramik.

Tabel 1. Potensi Sumberdaya Mineral Logam Propinsi Jawa Barat (Badan Geologi, 2011)

NO	KOMODITI	SUMBER DAYA (Ton)								CADANGAN (Ton)			
		HIPOTETIK		TEREKA		TERTUNJUK		TERUKUR		TERKIRA		TERBUKTI	
		BIJIH	LOGAM	BIJIH	LOGAM	BIJIH	LOGAM	BIJIH	LOGAM	BIJIH	LOGAM	BIJIH	LOGAM
1	Besi Laterit	-	-	500.000,00	225.000,00	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pasir Besi	-	-	-	-	19.125.880,90	9.605.711,27	7.369.151,69	4.232.103,82	1.302.000,00	733.286,40	-	-
3	Titan Plaser	-	-	24.192.190,00	2.758.176,57	-	-	3.276.309,61	417.074,21	-	-	-	-
4	Mangan	-	-	-	-	10.000,00	4.600,00	350.000,00	138.250,00	-	-	-	-
5	Tembaga	-	-	4.960.935,00	14.410,94	-	-	-	-	11.250.000,00	41.625,00	-	-
6	Seng	-	-	4.960.935,00	221.190,52	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Timbal	-	-	4.960.935,00	97.148,42	-	-	1.351,35	50,00	-	-	-	-
8	Emas Primer	32.689.426,00	7,81	6.698.743,00	31,47	24.571.889,50	49,73	2.659.097,72	10,13	10.037.000,00	19,01	1.472.000,00	11,63
9	Perak	159.000,00	59,31	84.000,00	4,99	3.282.300,00	218,34	900.541,00	28,44	2.297.000,00	176,87	1.472.000,00	129,39



Gambar 1. Potensi Mineral Logam Propinsi Jawa Barat (Badan Geologi, 2011)

Propinsi Jawa Barat cukup kaya akan variasi bahan galian bukan logam dan batuan ini yang tersebar hampir di seluruh wilayah kabupaten yang ada. Beberapa jenis bahan galian tersebut adalah : Andesit; Bond Clay; Basal; Batuapung; Batugamping; Belerang; Bentonit; Feldspar; Fosfat; Gypsum; Kaolin; Lempung; Marmer; Obsidian; Oker; Pasir Kuarsa; Perlit; Sirtu; Tras dan Zeolit. Distribusi dan potensi bahan galian bukan logam dan batuan di Jawa Barat dapat di lihat pada gambar 3 dan tabel 2.

Kabupaten Bogor, sedikitnya memiliki 7 jenis bahan galian bukan logam yang tersebar di beberapa lokasi, seperti : Andesit terdapat di daerah sekitar Kecamatan Cigudeg; Batugamping terdapat di daerah Parungpanjang, Kecamatan Bojonggede dan di daerah Parung Payung, Kecamatan Leuwiliang; Bentonit terdapat di dua lokasi, yakni di daerah Kecamatan Jasinga; Fosfat terdapat di daerah Ciampea, merupakan fosfat gua; Kaolin terdapat di daerah Parungpanjang & Pamokolan; Sirtu di daerah Sukanegara dapat digunakan sebagai bahan agregat beton; Tras di daerah Cirangsad, Kecamatan Cigudeg, dapat digunakan sebagai bahan Batako dan bangunan

Bahan galian bukan logam di Kabupaten Bandung umumnya berupa : Andesit terdapat di Banjaran; Belerang, di sekitar kawah putih Ciwidey; Tras di sekitar Cicalengka dan Cikancung

Sementara itu di Kabupaten Bandung Barat, komoditas bahan galian bukan logamnya berupa: Andesit di Cipatik dan Situwangi, Cililin dan Gunung Pabeasan, Soreang; Belerang, di Gunung Tangkubanparahu, Lembang; Oker di Batunagri, Lembang; Tras dibatureog, Bongkok, Pasir, Lembang, Batugamping di Padalarang Citatah.

Bahan galian yang terdapat di wilayah Kabupaten Bekasi adalah batugamping, dijumpai di dua lokasi yaitu Pasir Pontang dan Pasir Tegal Luhur, Kecamatan Cibarusah. Besar sumberdaya 68.175 ribu ton

Kabupaten Ciamis, memiliki sekurang-kurangnya 2 jenis bahan galian bukan logam, yaitu Belerang di gunung Sawal, Cihaurbeuti; dan Fosfat di daerah Padaherang. Serta potensi lain yang belum di ketahui jumlah sumberdayanya

Kabupaten Cianjur cukup kayak ayak bahan galian bukan logam, diantaranya adalah: Andesit di sekitar Campaka, Cibinong, Cikalong Kulon, takokak dan Tanggeung; Batugamping di Bojongpicung; Bentonit di Campaka; Feldspar di Desa Mekargalih, Cikalong Kulon; Sirtu di Cikahuripan; Tras di Gekbrog.

Kabupaten Cirebon, memiliki potensi bahan galian berupa Andesit di Ciwaringin; Batugamping di Gunung Kromong, Palimanan; dan Lempung di Gunung Kromong, Palimanan.

Kabupaten Garut, memiliki sumberdaya bahan galian berupa belerang di Gunung Tampomas dan Talagabodas; Obsidian dan Perlit di Gunung Kiamis, Pasirwangi, Samarang.

Kabupaten Karawang memiliki potensi bahan galian andesit di Gunung Sinalanggeng, Pangkalan dengan sumberdaya tereka 35.983 ribu ton dan batugamping di gunung Walet, Pangkalan sebesar 200 juta ton.

Kabupaten Kuningan memiliki bahan galian kaolin yang dijumpai di daerah Cipasung, Kecamatan Garawangi. Besar sumberdaya 25 ribu ton.

Kabupaten Majalengka bahan galian bukan logam berupa tras di daerah Cimeong, Kabupaten Talaga dan di daerah Cihaur, Cikebo, dan Cinangka, Kecamatan Maja. Besar sumberdaya total adalah 24.020 ribu ton.

Bahan galian di wilayah Kabupaten Purwakarta terdiri dari : Andesit terdapat di daerah Citeko, Gunung Cupu, Cianting, dan Gunung Suindangleungis sekitar Kecamatan Plered sumberdaya andesit adalah 164.349 ribu ton; Sirtu terdapat di daerah Campakasari, Kecamatan Bungursari dan Munjuljaya, Kecamatan Purwakarta. Sirtu sebesar 1.338 ribu ton; Tras terdapat di daerah Sulukuning, Kecamatan Jatiluhur. Sumberdaya sebesar 729 ribu ton.

Kabupaten Subang sebagai pemasok bahan bangunan untuk wilayah Jabotabek memiliki potensi Andesit di Kecamatan Cijambe; Basal di Jalan Cagak dan Sagalaherang; serta Tras di Cijambe dan Subang.

Kabupaten Sumedang, bahan galian terdiri dari andesit dan bentonit. Andesit terdapat di dua lokasi yaitu di daerah Legok, Paseh, Kecamatan Cimalaka dan daerah Citali, Pamulihan, Situraja, Kecamatan Sumedang Utara. Besar sumberdaya 400 ribu ton. Bentonit terdapat di daerah Hariang, Kamal, Pari, Kecamatan Tanjung Medar. Sumberdaya sebesar 20 ribu ton. Bentonit ini dapat digunakan sebagai penjernih minyak kelapa sawit.

Kabupaten Sukabumi, cukup kaya akan potensi bahan galian bukan logam, sepetri andesit, bond clay, batuapung, batugamping, fosfat, marmer, pasirkuarsa dan zeolit. Andesit, sumberdaya 806 ribu ton, terdapat di daerah Kertajaya, Kecamatan Simpenan; *Bond clay* di daerah Cipicung, Kecamatan Gegerbitung dan Gunung Guruh, Kecamatan Sukabumi, sumberdaya 20.610 ribu ton; Batuapung terdapat di daerah Cicurug, Kecamatan Cicurug sumberdaya 3.500 ribu ton; Batugamping dijumpai di daerah Legoknyenang, G. Guruh, Kecamatan Nyalindung dengan besar sumberdaya 17 juta ton; Fosfat terdapat di daerah Jampang Tengah, Kecamatan Jampang Tengah, merupakan fosfat Gua, sumberdaya sebesar

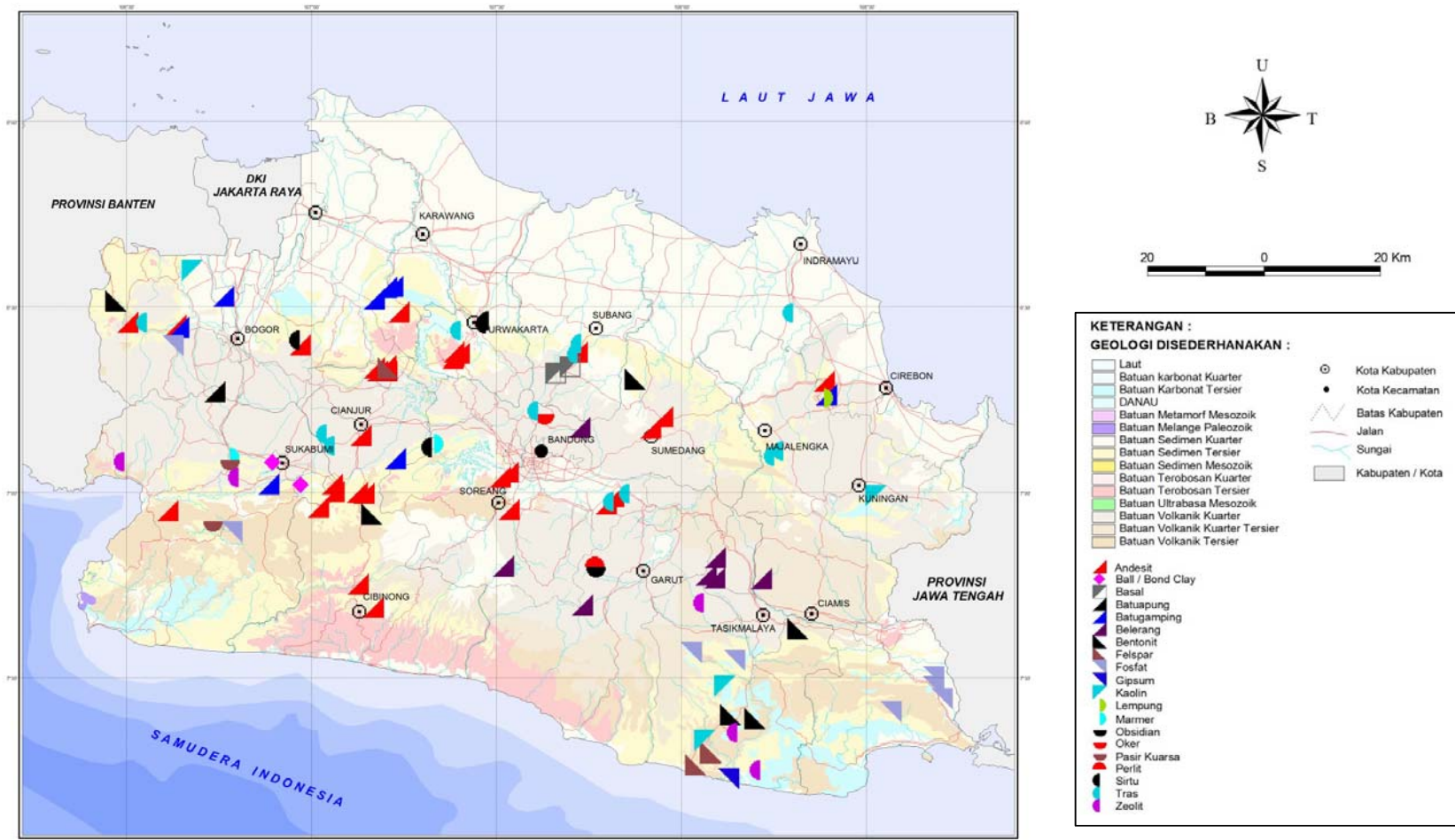
40 ribu ton; Marmer terdapat di daerah Pamaruyan, Kecamatan Cibadak, sumberdaya sebesar 3.065 ribu ton; Pasirkuarsa di Desa Sekarwangi, Kecamatan Cibadak dan Cimenteng, Kecamatan Jampang Tengah dieksploitasi sebagai bahan bata tahan api dan bahan baku semen, esar sumberdaya 8.368 ribu ton; Zeolit, di daerah Bojong, Kecamatan Cikembar dan Caringin, Kecamatan Cisolok, digunakan sebagai batu hias, juga dapat digunakan sebagai pakan ternak, pertanian, sumberdaya 24.651 ribu ton.

Kabupaten Tasikmalaya, memiliki beragam bahan galian bukan logam, diantaranya adalah belerang, bentonit, feldspar, gipsum, kaolin dan zeolit. Potensi belerang terdapat di Kawah Karaha dan G.galunggung; Sementara itu Bentonit di jumpai di Karangnunggal dan Manonjaya; Feldspar cukup tersebar di Kertasari, Sindangkerta, Cipatujah; Fosfat di Sukaraja dan Taraju; Gipsum di Karangnunggal; kaolin di Cipatujah dan Bojongasih; serta Potensi Zeolit di Karangnunggal dan Cipatujah serta Cikalong.

Implikasi Dalam Pembangunan Jawa Barat

Dalam usaha pengelolaan pertambangan di Indonesia telah di atur dalam UU No 4 tahun 2009 sebagai pengganti UU No 11 tahun 1967. Adapun isi dari UU ini bertujuan untuk : 1) lebih meningkatkan pengelolaan pertambangan yang mandiri dan berdaya saing; 2) lebih memberi nilai tambah pertambangan; 3) memberi batas kewenangan otonomi daerah penglolaan pertambangan; 4) Lebih meningkatkan pengelolaan pertambangan yang berwawasan lingkungan; dan 5) lebih menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Potensi sumberdaya mineral logam khususnya emas, perak, tembaga, seng, dan timbal di Jawa Barat umumnya memerlukan modal yang besar dan teknologi yang khusus untuk menemukan cadangannya sehingga dapat dilakukan penambangan. Sehingga untuk jenis komoditas ini, memerlukan waktu yang lama untuk bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Di lain pihak, potensi sumberdaya mineral non logam dan batuan memiliki potensi yang sangat besar untuk lebih meningkatkan pemulihan ekonomi masyarakat, karena sumberdaya jenis ini umumnya lebih mudah di cari dan diusahakan serta tidak memerlukan modal yang sangat besar dan waktu yang lama untuk eksplorasinya. Disamping itu dalam penglolaannya, bahan galian ini tidak memerlukan teknologi yang rumit, karena beberapa jenis bahan galin ini dapat digunakan langsung tanpa harus di olah terlebih dahulu.



Gambar 3. Potensi Bahan Galian Bukan Logam dan Batuan Propinsi Jawa Barat (Badan Geologi 2011)

Tabel 2. Potensi Mineral Bukan Logam dan Batuan Propinsi Jawa Barat (Badan Geologi, 2011)

NO.	KOMODITI	SUMBER DAYA (Ton)				CADANGAN (Ton)	
		HIPOTETIK	TEREKA	TERTUNJUK	TERUKUR	TERKIRA	TERBUKTI
1	Andesit	301.911.000,00	131.770.000,00	286.976.000,00	39.765.000,00	0,00	0,00
2	Ball / Bond Clay	20.610.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Basal	0,00	0,00	87.500.000,00	0,00	0,00	0,00
4	Batuapung	3.500.000,00	-	-	-	-	-
5	Batugamping	431.195.000,00	215.000.000,00	13.979.000,00	0,00	0,00	0,00
6	Belerang	1.578.700,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Bentonit	1.061.000,00	8.000.000,00	707.000,00	0,00	0,00	0,00
8	Felspar	0,00	13.000.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Fosfat	2.556.000,00	31.100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Gypsum	-	-	-	161.000,00	-	-
11	Kaolin	1.080.000,00	-	-	-	-	-
12	Lempung	-	35.000.000,00	-	-	-	-
13	Marmar	0,00	24.000.000,00	3.065.000,00	0,00	0,00	0,00
14	Obsidian	-	60.075.000,00	-	-	-	-
15	Oker	105.000,00	-	-	-	-	-
16	Pasir Kuarsa	4.184.000,00	4.184.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Perlit	-	14.000.000,00	-	-	-	-
18	Sirtu	0,00	16.000.000,00	1.338.000,00	0,00	0,00	0,00
19	Tras	456.248.000,00	171.795.000,00	63.550.000,00	0,00	0,00	0,00
20	Zeolit	24.651.000,00	0,00	12.908.000,00	0,00	0,00	0,00

Akan tetapi, untuk tetap menjaga keberlangsungan kegiatan usaha pengelolaan sumberdaya mineral tersebut, maka harus dibuat suatu aturan dalam menetapkan skala prioritas sesuai dengan rencana tata ruang wilayah pertambangan, sehingga peruntukannya akan sesuai, mana yang bisa di usahakan, mana yang harus menjadi bagian dari konservasi, dan mana yang menjadi bagian dari pencadangan negara. Selain itu juga diperlukan pengawasan yang cukup ketat dari pihak-pihak yang berwenang sehingga kegiatan usaha pertambangan tersebut dapat lebih meminimalisasi efek kerusakan lingkungan yang terjadi karena adanya perubahan muka lahan karena proses penambangan tersebut. Sehingga perlu di perhatikan dan pengawasan yang ketat untuk kegiatan reklamasi pasca kegiatan tambangnya. Hal ini dapat dilakukan sejak dilakukan delineasi zonasi untuk wilayah izin usaha pertambangan, baik untuk tingkat eksplorasi maupun ijin operasi produksi.

Untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, maka kegiatan usaha pengelolaan sumberdaya mineral juga harus bisa mengimplementasikan "good mining practice" yang meliputi aspek : Keseimbangan Konservasi, Kepedulian Lingkungan, Peduli K3, sehingga usaha pengelolaan sumberdaya mineral bisa memberikan nilai tambah yang tinggi untuk meningkatkan perekonomian.

Daftar Pustaka

Badan Geologi, 2011. *Kajian Sumberdaya Geologi Pulau Jawa*.

Darman, H. dan Sidi, F.: 2000. *An Outline of The Geology of Indonesia (edited)*. Ikatan Ahli Geologi Indonesia.

Latif, N. A., Zainith, A., Kusumah, T. T., dan Somantri, M.: 1999. *Eksplorasi Lanjutan dan Pemboran Endapan Pasir di Daerah Campakasari, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat*. Direktorat Sumber Daya Mineral. Bandung.

Raja, M., Labaik, G., Permana, D., Sunardi, A., Sudaryono, dan Lenggana, E.: 2002. *Inventarisasi dan Evaluasi Mineral Non Logam di Kabupaten Ciamis dan Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat*. Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Mineral. Bandung.

Simanjuntak, S., Manurung, Y. S., Tampubolon, A., Manurung, M., Kisman, Soepriyadi, Winarno, E. P., Wardoyo, Dedih, Sudiaman.: 2003. *Inventarisasi dan Eksplorasi Mineral Logam di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat*. Direktorat Inventarisasi Sumber Daya Mineral. Bandung.

Suhala, S. dan Arifin, M., 1997, **Bahan Galian Industri**, PPTM, Bandung